

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *THE PRIVILEGED ONES*
KARYA MUTIARINI (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Ayu Karlina¹, Wayan Satria Jaya², Dian Permanasari³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
ayukarlina158@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
permanasaridianazka@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini ditinjau dari pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, ketebalan buku 247 halaman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis, dan diuraikan menggunakan kata-kata maupun kalimat bukan berupa angka-angka atau menggunakan perhitungan. Metode pengumpulan data menggunakan metode analisis isi. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *The Privileged Ones*, tokoh utama Rara memiliki 14 bentuk aspek kepribadian antara lain pribadi yang praktis, mudah mengerti, ingatan baik, emosionalitas, tidak tenang, tekun bekerja keras, ambisius, berpandangan luas, teliti, bijaksana, tak lekas putus asa, persoalan terasa berat, pemberani dan pribadi suka menolong. Adapun faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Novel, Psikologi Sastra, Kepribadian.

Abstract: *This study aims to identify and describe the personality of the main character in Mutiarini's novel The Privileged Ones from a literary psychology approach. This research is a qualitative research. The data source for this research is the novel The Privileged Ones by Mutiarini which was published by PT Gramedia Pustaka Utama with a book thickness of 247 pages. The method used is a qualitative descriptive method, meaning that the data is analyzed and described using words or sentences, not in the form of numbers or using calculations. Data collection method using content analysis method. Data collection instrument using the document method. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The validity of the data used using the technique of increasing persistence. Based on the results of research data analysis shows that in the novel The Privileged Ones, the main character Rara has 14 forms of personality aspects, among others practical personality, easy to understand, good memory, emotional, restless, hardworking, ambitious, broad-minded, conscientious, wise, not easy to give up, difficult problems, brave and helpful personality. The factors that influence the personality aspect of the main character in Mutiarini's novel The Privileged Ones from a literary psychology approach consist of 2 factors, namely family factors and environmental factors.*

Keywords: *novels, literary psychology, personality.*

PENDAHULUAN

Secara sederhana kata sastra mengacu kepada dua pengertian, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Menurut Ahyar (2019: 18) sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang atau pun kelompok masyarakat tertentu bermediakan bahasa.

Karya sastra lahir atas hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa dan pengalaman. Manusia selalu menjadi objek pembicaraan dalam suatu karya sastra. Hal ini terbukti dari jumlah karya sastra di masyarakat yang menceritakan aneka ragam perilaku manusia. Salah satu karya sastra yang berisi aneka ragam perilaku manusia adalah novel. Novel ialah jenis karya sastra fiksi yang ditulis dalam bentuk naratif, mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita.

Menurut Kosasih (dalam Lubis, 2020: 2) menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Kisah dalam novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaian. Pada novel biasanya tokoh utama yang sangat berperan penting dalam alur pembentuk cerita. Menurut Nurgiyantoro (dalam Prawira 2018) tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku yang dikenai kejadian dan konflik. Karakter tokoh utama dapat dilihat melalui ekspresi diridalam bentuk tingkah laku. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam mengkaji sebuah novel yang melibatkan

tingkah laku tokoh adalah melalui psikologi sastra. Menurut Endraswara (dalam Minderop 2018: 59) mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam atau memahami sisi kedalaman jiwa manusia. Psikologi sastra sama halnya dengan mengkaji karya sastra dengan menggunakan konsep teori dari sudut pandang psikologi dengan kata lain mengkaji tingkah laku atau kepribadian tokoh dalam karya sastra seperti novel.

Menurut Alwisol, (2019: 2) kepribadian adalah ranah kajian psikologi; pemahaman tingkah laku-fikiran-perasaan-kegiatan-manusia, pakai sistematis, metode dan rasional psikologik. Teori psikologi kepribadian mempelajari individu secara spesifik, siapa dia, apa yang dimilikinya, dan apa yang dikerjakannya. Kepribadian seseorang individu salah satu bagian dari jiwa manusia mengenai ekspresi diri, pola pikir, tingkah laku, dan kegiatan individu yakni bagaimana ia dapat beradaptasi pada lingkungan dan perubahan lingkungan sekitarnya. Bentuk dari kepribadian juga ada banyak macamnya. Kualitas kejiwaan manusia meliputi tiga hal utama, Heymans (dalam Suryabratama, 2013: 70) membagi kepribadian manusia berdasarkan sifat psikis yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu emosionalitas, proses penggiring, dan aktivitas. Heymans membagi tipe kepribadian manusia berdasarkan kuat lemahnya ketiga unsur tersebut, menjadi tujuh tipe, seperti berikut: unsur *Gapasioneerden* atau orang hebat, *Cholerici* atau pemberani, *Sentimental* atau orang perayu, *Nerveuzen* atau orang penggugup, *Flegmaticiti* atau orang tenang, *Sanguinici* atau orang kekanak-kanakan, dan *Amorfem* atau orang tak

berbentuk. Kepribadian tokoh dalam novel bisa mengalami perubahan dalam tingkah lakunya karena tokoh dibuat untuk mengalami konflik atau adanya perubahan nasib. Biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, menurut Yusuf dan Nurihsan (2013: 20-32) secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yaitu faktor genetika (pembawaan) dan faktor lingkungan.

Salah satu novel yang digunakan sebagai pilihan bacaan, yaitu novel karya Mutiarini. Novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini dijadikan sebagai bahan penelitian, di karenakan dalam ceritanya banyak mengangkat fenomena sosial yang relate terjadi dengan kehidupan sehari-hari khususnya remaja mulai dari kesehatan mental, kesetaraan gender, patriarki, kemiskinan, insecurity, realitas sosial, influencer, youtube dan pengaruhnya pada masyarakat, yang mana erat kaitannya dengan permasalahan mengenai kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel.

Oleh karena itu, novel tersebut dipilih dan dijadikan sumber penelitian agar dapat memotivasikan masyarakat serta pembaca mengenai bentuk dari tingkah laku atau kepribadian dari tokoh utama. Dan penelitian ini dilakukan, bertujuan agar para pembaca tidak hanya mengetahui bentuk kepribadian saja tetapi dapat mencontoh kepribadian yang positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan kepribadian yang negatif sebagai cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya, Ratna (dalam Wisnu Aji, 2014: 5). Data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, frase, klausa atau paragraf dan bukan angka-angka. kata dan kalimat berbentuk deskriptif dari apa yang telah diamati pada novel *The Privileged Ones* Karya Mutiarini.

2. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu metode analisis isi. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen. langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti untuk menggumpulkan data, sebagai berikut:

- a) Penulis membaca sekilas novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.
- b) Penulis membaca secara cermat dan detail terhadap novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.
- c) Mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu bentuk aspek kepribadian tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.
- d) mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam kelompok data yang sejenis, yaitu kutipan yang mana saja yang termasuk kedalam bentuk aspek kepribadian tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh

utama dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini. nilai sosial.

- e) Mendeskripsikan permasalahan yang telah dikumpulkan sesuai dengan pembahasan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337-345) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Novel *The Privileged Ones* mempunyai jalan kisah mengenai perjuangan remaja perempuan bernama Rara yang terlahir dari keluarga miskin di deesa kecil pelosok Banyuwangi yang tanpa gentar memperjuangkan haknya dalam berpendidikan dikota Jakarta tanpa adanya dukungan dari orangtua terutama ayahnya. Gadis pintar dan berprestasi namun seringkali *insecure* (tidak percaya diri) sebab merasa tidak *se-privileged* orang-orang disekitarnya. Lewat tugas akhir mata kuliah Publisitas dalam membuat channel YouTube, Rara dengan segenap kemampuannya termasuk rasa irinya terhadap lingkungan sekitarnya berusaha mengalahkan kelompok Diva (kelompok sosialita) untuk menciptakan konten YouTube channel yang berbobot dan bermanfaat mengenai kepedulian terhadap kesehatan mental. Yang akan mengubah sudut pandang Rara mengenai arti *privilege* itu sendiri dan lewat

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion Drawing/verification* (kesimpulan). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Simpulan yang sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan.

YouTube channelnya ia akan mengubah nasibnya menjadi lebih baik lagi meskipun ia di hadapi dengan berbagai rintangan dan masalah. Dalam bab berikut, akan diuraikan hasil penelitian yang terdapat pada novel *The Privileged Ones*. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Serta pada bagian ini, akan diuraikan dan dijelaskan pembahasan tentang bentuk aspek kepribadian tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama yang ada pada novel *The Privileged Ones*.

Hasil penelitian yang telah dikerjakan telah dikumpulkan berupa data-data yang terkait pada bentuk aspek kepribadian tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini. Sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah/Temuan Bentuk Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Privileged Ones* Karya Mutiarini.

NO.	Bentuk Aspek Kepribadian Tokoh Utama	Jumlah Temuan/ Kutipan	Halaman Kutipan
1.	Praktis	2	10, 71
2.	Mudah Mengerti	7	05, 51, 73, 89, 90, 116, 188
3.	Ingatan Baik	11	09, 15, 29, 30, 53, 109, 116, 126, 133, 134, 211
4.	Emosionalitas	17	25, 25, 36, 54, 56, 57, 57, 89, 112, 115, 141, 149, 161, 163, 163, 164
5.	Tidak Tenang	15	21, 24, 27, 31, 52, 68, 68, 90, 91, 97, 98, 111, 113, 140, 145
6.	Tekun Bekerja Keras	7	27, 43, 43, 59, 157, 211, 229
7.	Ambisius	1	162
8.	Berpandangan Luas	5	33, 95, 109, 110, 214
9.	Teliti	5	35, 43, 131, 124, 216
10.	Bijaksana	2	227, 231
11.	Tidak Lekas Putus Asa	4	58, 72, 72, 227
12.	Persoalan Terasa Berat	4	81, 174, 175, 180
13.	Pemberani	1	214
14.	Suka Menolong	3	121, 204, 215

2. Pembahasan

1) Praktis

Menurut teori Heymans kepribadian “praktis” masuk kedalam emosionalitas yang rendah (-). Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Kata praktis merupakan suatu kebiasaan seseorang atau menjadi suatu hal yang khas dalam diri seseorang menurut Chaplin (dalam Francisco, 2014: 53) hal tersebut dapat

dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“setelah itu, Rara mulai mengurai rambut ikal panjangnya yang berantakan, menyisirnya dengan tangan, kemudian mengepangnya jadi satu dan menjatuhkan hasilnya di bahu kiri”

“Rara mengenakan kaus, kardigan, dan celana jins terbaiknya. Ia juga mengikat rambut ikalnya serapi mungkin menjadi buntut kuda.”

(Novel *The Privileged Ones*, 2022: 10&71).

Terlihat pada kutipan tersebut, secara tidak langsung menggambarkan kondisi tokoh Rara dengan penampilan

yang sederhana, dan memiliki kebiasaan dengan selalu mengikat rambutnya.

2) Mudah Mengerti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “mudah mengerti” masukkedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Kepribadian ini masuk kedalam golongan aktif (+). Aktivitas ini merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan. Kata mengerti dalam KBBI memiliki arti sikap paham akan suatu situasi atau keadaan. Sikap tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Rara memperhatikan wajah Teh Nining yang pucat dan matanya yang menerawang kosong. Ia memilih diam. Teh Nining seperti seseorang yang telah lama menunggu kesempatan untuk sekadar bercerita. Rara masih tidak berbicara. Ia maju dan mengelus-elus lengan Teh Nining” (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 188).

Berdasarkan kutipan diatas, menunjukkan sikap Rara yang paham akan situasi kondisi pada Teh Nining Ibu kantin sekaligus teman bagi Rara. Hal yang Rara lakukan merupakan perasaan dalam bentuk tindakan yang spontan, ia mendengarkan dan dapat memahami apa yang sedang dialami oleh Teh Nining.

3) Ingatan Baik

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “ingatan baik” masuk kedalam golongan kejiwaan yang proses pengiringnya kuat (+), dan masuk kedalam tipe *flegmaciti* (orang tenang). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Kata mengingat dalam KBBI memiliki arti timbul kembali dalam pikiran atau hal-hal yang pernah terjadi masih dalam pikiran dan tak terlupakan. Sikap tersebut dapat

dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Kalau itu gue jadi inget Bapak,” ujar Rara. “dia juga percaya perempuan nggak perlu berpendidikan dan berpenghasilan. Bolak-balik ngomong soal teman-teman sekampung gue yang sudah dilamar orang. Seolah menikah dan berkeluarga adalah prestasi tertinggi seorang perempuan.” (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 133-134).

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat Rara memiliki daya ingat yang baik mengenai perkataan menyakitkan dari Sayuti ayahnya mengenai kodratnya seseorang perempuan adalah menjadi Ibu rumah tangga, tidak akan bisa sukses dan melebihi seorang laki-laki.

4) Emosionalitas

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “marah” masuk kedalam golongan kejiwaan emosionalitas yang tinggi (+) dan masuk kedalam tipe *gapasioneerden* (orang hebat). Dalam KBBI sikap marah memiliki arti sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya). Sikap marah merupakan salah satu bentuk emosi atau perasaan setelah diperlakukan tidak baik. Sikap marah tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Buat kalian, konten sampah pun nggak masalah, kan? Toh fasilitas sudah lengkap di depan mata, tinggal minta.” Rara terkejut sendiri mendengar kata-kata yang meluncur keluar dari mulutnya. Juga intonasi sinis mengiringinya. (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 25).

Terlihat tokoh Rara memiliki jiwa emosional dalam dirinya. Emosi marah seseorang dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitarnya. Sikap emosionalnya itu terjadi karena perasaan-

perasaan cemas yang mengiringinya. Perasaan cemas akan tugas Publisitas dalam menciptakan konten YouTube Channel secara berkelompok, dan Rara bersaing dengan kelompok Diva yang berasal dari keluarga kaya dengan koneksi yang luas sedangkan dirinya hanya orang biasa dengan koneksi terbatas.

5) Tidak Tenang

Menurut teori Heymans kepribadian “tidak tenang” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Pribadi tidak tenang diartikan sebagai perasaan gelisah atau khawatir terhadap suatu keadaan. Sikap tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Setelah browsing berjam-jam, Rara belum menemukan ide yang bisa dieksekusi menjadi konten kanal YouTube kelompoknya. Ia memikirkan Diva dan kawan-kawan yang entah sudah melakukan apa. Rara mengeluh.” (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 27).

Berdasarkan kutipan di atas jelas terlihat perasaan tidak tenang yang Rara rasakan karena ia belum menemukan ide yang pas untuk konten YouTube miliknya, ia juga menjadi tidak tenang sebab memikirkan kelompok Diva yang sudah pasti dengan mudahnya menyiapkan dan melakukan segalanya.

6) Tekun Bekerja Keras

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “tekun bekerja” masuk kedalam tipe *flegmaticiti* golongan kejiwaan (orang tenang). Pribadi yang tekun bekerja memiliki arti seseorang

yang melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan atau berusaha secara maksimal untuk mencapai suatu hal, baik itu keperluan hidup jasmani maupun rohani. Sikap tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

“Rara, Sekar dan Anggun sedang berkumpul di kamar kos Anggun untuk menyunting materi syuting hari itu. Jam sudah menunjukkan pukul sepuluh malam, tapi tak seorang pun dari mereka lelah.”(Novel *The Privileged Ones*, 2022: 211).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan pribadi tokoh Rara yang tekun bekerja keras, terlihat ketika Rara bersama kelompoknya yang tetap semangat menyunting materi syuting konten YouTube meskipun waktu yang sudah malam.

7) Ambisius

Menurut teori kepribadian Heymans karakter atau sifat “ambisius” masuk kedalam emosionalitas yang tinggi (+). Ambisius dalam KBBI memiliki arti sifat dan sikap berkeinginan keras mencapai sesuatu. Sikap tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

“Oke, berdasarkan tracking gue, kita hanya panen viewer dan subscriber pada episode-episode ketika kita mewawancarai seseorang bersama Giri.” Rara bergumam.” Gimana kalau tiga episode terakhir kita bikin full interview ?”

“emang Giri bisa?” tanya Sekar ragu. “Dia nggak sibuk?”

“Gue akan coba ngomong sama dia,” kata Rara. “Sementara itu, Anggun, coba hubungin Gita. Performance kita bagus banget setelah episode dia, kan. Minta dia untuk syuting ulang. Update kehidupan dia sekarang.”(Novel *The Privileged Ones*, 2022: 162).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat sikap Rara yang memiliki ambisi agar kelompoknya bisa mengalahkan kelompok Diva dan memenangkan kompetisi YouTube Channel tugas publisitas dengan melakukan syuting wawancara full bersama Gita dan Giri. Seseorang dengan sikap ambisius tidak takut untuk bekerja keras dan berani mencoba untuk melakukan berbagai hal agar tujuannya dapat tercapai.

8) Berpandangan Luas

Menurut teori Heymans kepribadian “berpandangan luas” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Kepribadian ini masuk kedalam golongan aktif (+) dan masuk kedalam tipe *flegmaticiti* (orang tenang). Berpandangan luas ialah pribadi seseorang yang berpikir secara terbuka dengan pemikiran rasional. Sikap tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Kelompok kami merancang YouTube Channel berjudul Soul Diary, untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah kesehatan mental dan menormalisasi perbincangan terkait isu ini. Kami mewawancarai praktisi psikologi dan orang-orang yang tengah berjuang dengan kesehatan mental untuk berbagi cerita. Harapan kami, kesehatan mental tidak lagi menjadi sesuatu yang tabu untuk dibicarakan, melainkan tantangan sehari-hari yang bisa dipecahkan.” (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 33).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat Rara yang memiliki pola pikir yang pintar dan realistis dalam menciptakan konten YouTube yang berbobot dan bermanfaat mengenai kepeduliannya terhadap masalah kesehatan mental. Sebab melihat Anggia bosnya dan Agung tetangganya

menyadarkan Rara akan pentingnya kesehatan mental yang dihadapi orang-orang dalam menjalankan hidupnya.

9) Teliti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “teliti” masuk kedalam golongan kejiwaan yang proses pengiringnya kuat (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Kata teliti dalam KBBI memiliki arti cermat, yang artinya seseorang mengamati dan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan hati-hati. Sikap tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

*“Rara memperhatikan pola yang ia kenakan pada bagian bawah jaket Farrah. Alis Rara terangkat seketika. Mereka menggantung Scraf Gucci dan menjadikannya hiasan jaket? Tanpa sadar tangan Rara beralih ke jaketnya sendiri, yang ia beli di sebuah acara penjualan barang-barang preloved, seperti kebanyakan pakaiannya yang lain. (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 35).*

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat tingkah laku Rara yang teliti ketika ia mengamati dan membandingkan pakaian miliknya dengan pakaian yang diperagakan oleh Jessica dan Farrah.

10) Bijaksana

Menurut teori kepribadian Heymans “bijaksana” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat (+). Kata bijaksana dalam KBBI memiliki arti seseorang yang selalu menggunakan akal budinya. Sikap tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Tapi, gue juga tahu, kita nggak bisa banyak membantu Teh Nining kalau

Cuma sendirian. Kita perlu semua orang yang bersedia berkontribusi, kita perlu Diva dan teman-teman, dan Teh Nining perlu kita.” (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 72)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat tingkah laku Rara yang bijak ketika ia hendak memutuskan untuk menggalang dana dengan melibatkan teman-temannya termasuk kelompok Diva dalam membantu Teh Nining. Perilaku bijaknya itu terjadi ketika ia sudah berpikir dengan matang dan sudah mempertimbangkan segalanya sebelum membuat keputusan.

11) Tak Lekas Putus Asa

Menurut teori Heymans kepribadian “tak lekas putus asa” masuk kedalam golongan kejiwaan yang proses pengiringnya kuat (+) dan masuk kedalam tipe *Flegmaticiti* (orang tenang). Pribadi tak lekas putus asa ialah sikap pantang menyerah yang ditunjukkan untuk mencapai sesuatu.

“Rara tersenyum. Tiga tahun lebih tinggal di Depok, ia setengah mati melatih diri menghilangkan logatnya saat berbicara, meskipun tidak selalu berhasil. Ia bahkan juga bercakap ‘gue-lo’ kepada teman-temannya. (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 72).

Terlihat tingkah laku Rara yang tidak mudah putus asa ketika ia orang desa yang pindah ke Jakarta guna meraih cita-citanya, berusaha menghilangkan logat bicaranya agar ia bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan serta teman-temannya.

12) Persoalan Terasa Berat

Menurut teori kepribadian Heymans, kepribadian “persoalan terasa berat” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Kepribadian ini masuk kedalam

golongan yang tidak aktif (-). Persoalan yang terasa berat diartikan sebagai masalah yang tengah terjadi dan dianggap berat oleh seseorang.

“Gue...mungkin nggak akan bisa menyelesaikan kuliah.” Rara akhirnya berkata lirih.” Kakak gue sudah nggak mungkin ngasih bantuan uang. Kita juga sudah nggak mungkin memenangi kompetisi.” (Novel *The Privileged Ones*, 2022: 174)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan pribadi Rara yang mengalami persoalan berat yang ia hadapi. Ia ingin menyerah di tengah jalan atas usaha yang ingin dia capai, disebabkan karena masalah personalnya.

13) Pemberani

Menurut teori kepribadian Heymans, kepribadian “pemberani” masuk kedalam golongan orang aktif dan emosionalitas (+) serta masuk kedalam tipe *choleric* (pemberani). Kata berani dalam KBBI memiliki arti orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan.

“Rara tengah berdiri di depan kelas menghadapi tiga puluh orang perwakilan kelompok kompetisi kanal YouTube di angkatannya. Ia, Sekar, dan Anggun menghubungi mereka semua dan meminta waktu untuk berkumpul hari ini sesuai jam kuliah. Awalnya, Rara sedikit gugup memandangi wajah teman-temannya yang menatapnya penuh rasa ingin tahu. Namun, Rara membulatkan tekad dan memulai prestasinya. Ia bermaksud mengajak mereka semua berkolaborasi demi membantu Teh Nining.” (Novel *The Privileged Ones* 2022: 214)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat pribadi Rara yang berani ketika ia berbicara di depan kelas untuk mengajak teman-temannya ikut berkolaborasi melakukan penggalangan dana demi membantu Rizki anak dari Teh Nining

yang saat ini memerlukan biaya pengobatan.

14) Suka Menolong

Menurut teori kepribadian Heymans “suka menolong” masuk kedalam golongan kejiwaan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Kata menolong dalam KBBI memiliki arti membantu untuk meringankan beban atau penderitaan orang lain.

“Teh, maaf saya nggak bisa bantu banyak.” Rara mengangsurkan selebar uang lima puluh ribuan dari dompetnya. “Kebetulan saya juga sedang kesulitan uang. Tapi, kalau ini bisa bantu Rizki, tolong diterima.”

*“Terus ini nomor telpon saya.” Dengan cekatan Rara menuliskan nomor ponselnya di buku catatan dan merobek kertasnya untuk teh Nining. “kalau Teteh perlu bantuan, hubungi saya, ya. Saya belum tentu bisa bantu sih, tapi pasti saya usahakan.” (Novel *The Privileged Ones* 2022: 121)*

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat perilaku Rara yang ingin menolong Teh Nining. Sikap menolong ialah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk membantu atau memberikan keuntungan bagi orang lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Privileged Ones* Karya Mutiarini.

1) Faktor Keluarga

Menurut teori Yusuf dan Nurihsan, Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, “significant people” baik itu suasana rumah yang harmonis,

komunikasi antar anggota keluarga yang baik, perhatian dan dukungan orang tua, semua mempengaruhi kepribadian anak.

Tokoh utama Rara memiliki kecenderungan sikap pemaarah dan emosional yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh bagaimana ia tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarganya, karena keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian.

*“Buat kalian, konten sampah pun nggak masalah, kan? Toh fasilitas sudah lengkap di depan mata, tinggal minta.” (Novel *The Privileged Ones* 2022: 25)*

*“kalau bukan mereka, ya orangtua mereka, atau keluarganya, atau siapa.” Rara menukas ketus. “Siapa yang peduli?” (Novel *The Privileged Ones* 2022: 161)*

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa tokoh utama Rara memiliki kepribadian yang emosional. Nada bicara yang sinis dan juga ketus jika ia belum bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkannya merupakan sikap dan tingkah laku yang mirip dengan Sayuti Ayahnya yang juga ketus dalam berbicara. Rara lahir di keluarga sederhana dengan suasana lingkungan yang tidak adanya suportifitas dan komunikasi yang tidak baik, keluarganya juga memiliki keterbatasan pemahaman dan keuangan yang kurang sehingga menyebabkan perilaku yang cenderung emosional.

2) Faktor Lingkungan

Menurut teori Yusuf dan Nurihsan, Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang karena lingkungan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia yang berpengaruh pada aktivitas, karakter maupun pergaulan. Jika seseorang hidup

dengan lingkungan yang sehat maka ia akan berkembang dengan baik, memiliki pola pikir yang baik, dan tingkah laku yang baik pula.

“Rara menelusuri setiap kampusnya dengan muram. Anggun dan Sekar sedang pergi ke salah satu pusat perbelanjaan, salah satu aktivitas yang tidak bisa sering-sering Rara lakukan bersama kedua sahabatnya. Kadang, tak punya kelebihan uang membuat Rara merasa terasing.” (Novel The Privileged Ones 2022: 91)

Kuliah di Jakarta sama halnya dengan memulai hidup baru untuk meraih masa depan yang cerah bagi dirinya. Rara harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman dan orang sekitarnya. Rara juga memiliki kepribadian yang cenderung tidak tenang. Adapun faktor yang mempengaruhi Rara menjadi pribadi yang tidak tenang karena ia berada di lingkungan orang-orang yang memiliki segalanya dengan mudah sedangkan ia harus bekerja keras untuk mendapatkannya.

Disamping tingkah laku tidak tenangnya, tokoh Rara memiliki tingkah laku yang tekun bekerja keras. Tingkah laku tekun bekerja keras untuk menggapai apa yang ia inginkan. Adapun faktor yang mempengaruhi tokoh Rara tekun bekerja keras disebabkan lingkungan yang menuntutnya agar ia bisa tetap melanjutkan kuliah untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

“Rara bekerja di tempat itu sebagai resepsionis paruh waktu selama lima hari dalam seminggu, sejak pukul tiga sore hingga delapan malam. Ia mensyukuri pekerjaan tersebut, karena memungkinkannya menggunakan fasilitas komputer, printer, dan internet untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.” (Novel The Privileged Ones 2022: 27)

Seseorang yang bekerja keras akan membangun sebuah karakter dengan membentuk diri yang bertanggung jawab dan disiplin. Terlebih pribadi tokoh Rara yang tekun bekerja keras tak hanya ingin sekedar untuk bertahan hidup namun ia juga ingin mengangkat derajat serta martabatnya. Tokoh Rara terbilang berada di lingkungan yang sehat di mana ia dikelilingi oleh orang-orang yang baik, seperti kedua sahabatnya Sekar dan Anggun sahabat yang selalu ada dan menguatkan Rara disaat ia sedang tidak baik-baik saja, psikolog muda Giri yang membantunya dalam membuat kanal YouTube Channel dan selalu mendengarkan keluh kesahnya, bosnya Anggia yang selalu membantunya memberikan fasilitas kantor yang bisa ia pakai, serta Mbak Indah dan Teh Nining orang-orang yang menyadarkan Rara untuk terus berjuang demi bertahan hidup dan mendapatkan hidup yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Rara dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra memiliki 14 bentuk aspek kepribadian antara lain, pribadi yang praktis, mudah mengerti, ingatan baik, emosionalitas, tidak tenang, tekun bekerja keras, ambisius, berpandangan luas, teliti, bijaksana, tak lekas putus asa, persoalan terasa berat, pemberani dan pribadi suka menolong; tindakan untuk membantu seseorang. Dari 14 aspek kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama Rara, terdapat tiga aspek kepribadian yang lebih dominan dimiliki oleh tokoh utama yaitu kepribadian yang emosional, kepribadian tidak tenang dan

kepribadian dengan ingatan yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini, ditinjau dari pendekatan Psikologi Sastra yang terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Alwisol. (2019). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.

Lubis, Fheti Wulandari. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17 (1), 2.

Minderop, Albertine. (2018). Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Mutiarini. (2022). *The Privileged Ones*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Prawira, Sophian Djaka. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Enrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Fenomena (Online)* 1 (1), 2. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/1092/542>

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Ingat". <http://kbbi.we.id/mengingat>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 10.26.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Mengerti". <https://kbbi.web.id/mengerti>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 10.36.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Gelisah". <https://kbbi.web.id/mengerti>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 10.40.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Ambisius". <https://kbbi.web.id/ambisius>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 11.03.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Berani". <https://kbbi.web.id/berani>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 11.12.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Bijaksana". <https://kbbi.web.id/bijaksana>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 11.03.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Marah". <https://kbbi.web.id/marah>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 11.57.

Setiawan, Ebta. 2012. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Teliti". <https://kbbi.web.id/teliti>,

diakses pada 20 Mei 2023 pukul 10.51.

Setiawan, Ehta. 2012. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Dasar Menolong*". <https://kbbi.web.id/menolong>, diakses pada 20 Mei 2023 pukul 10.59.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Suryabrata, Sumadi. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wisnu Aji, David. (2014). *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdaka.

